

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Usahatani

Menurut Soekartawi (1995) bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengolokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input.

Sedangkan menurut Kadarsan (1993), Usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atas sekumpulan orang yang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Tujuan usahatani adalah mendapatkan produksi yang sebanyak mungkin namun dengan biaya yang serendah-rendahnya. Usahatani yang berhasil adalah usahatani yang produktif dan efisien. Usahatani efisien adalah usahatani yang ekonomis menguntungkan, biaya dan pengorbanan-

pengorbanan yang dilakukan untuk produksi lebih kecil dari harga jual atau hasil penjualan yang diterima dari hasil produksi (Mubyarto, 1995).

Resiko usahatani adalah ketika dihadapkan dengan berbagai permasalahan dimulai dari lahan, tenaga kerja dan modal yang ditujukan untuk memberikan keuntungan kedepannya. Sumber ketidakpastian yang penting dalam sektor pertanian adalah adanya fluktuasi hasil pertanian dan fluktuasi harga (Soekartawi, 1993). Sebagai contoh ketidakpastian akibat fluktuasi hasil pertanian dalam agribisnis sawiputih disebabkan faktor alam seperti hama dan penyakit, curah hujan yang deras pada saat panen. Sedangkan ketidakpastian akibat fluktuasi harga disebabkan oleh ketergantungan harga lokal di setiap tempat berbeda.

Untuk menganalisis resiko yang dialami dalam usahatani, dapat dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif lebih berdasarkan pada penelitian subjektif dari pengambilan keputusan, sedangkan kuantitatif dapat dihitung dengan menggunakan nilai hasil yang diharapkan sebagai indikator probabilitas investasi.

2.1.2 Teori pendapatan

Analisis biaya adalah biaya yang digunakan pada suatu kegiatan usahatani untuk menghasilkan produksi yang terdiri dari biaya tetap (*Fixed cost*) (sewa lahan, biaya penyusutan, peralatan) dan biaya tidak tetap (*Variabel cost*) (benih, pestisida, pupuk, tenaga kerja). Dengan menggunakan rumus. Menurut Ken, (2009) Biaya total (TC) yaitu jumlah biaya variabel dan biaya tetap perusahaan dengan satuan rupiah. Secara matematis total biaya dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya produksi (total cost)

FC = Biaya tetap

VC = biaya tidak tetap

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode dan mengharapkan keadaan yang sama untuk periode selanjutnya. Pendapatan biasa disebut juga sebagai arus masuk dari manfaat ekonomi selama satu periode. Menurut (Kaunang Alvonda Agustiani, 2014) Pendapatan adalah bertambahnya uang tunai, piutang, dan kekayaan lain yang berasal dari penjualan barang dan jasa.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

PQ = Harga

Q = Total produksi

Analisis biaya adalah biaya yang digunakan pada suatu kegiatan usahatani untuk menghasilkan produksi yang terdiri dari biaya tetap (*Fixed Cost*) (sewa lahan, biaya penyusutan, peralatan) dan biaya tidak tetap (*VariabelCost*) yaitu (benih, pupuk, dan pestisida). Menurut Ken, (2009) Biaya total (TC) yaitu jumlah biaya variabel dan biaya tetap perusahaan dengan satuan rupiah. Secara sistematis Total biaya dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan / keuntungan usaha tani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Untuk mengetahui efisiensi suatu usahatani dapat diketahui dengan cara menghitung R/C Ratio. R/C Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya (Suratiah, 2015).

Dan untuk mengetahui kelayakan suatu usahatani dapat menghitung B/C Ratio. Dimana B/C Ratio merupakan singkatan dari *Benefit-Cost Ratio* merupakan salah satu aspek keuangan untuk menilai kemampuan usahatani dalam memperoleh pendapatan bersih atau keuntungan serta besarnya biaya yang dikeluarkan (Nurlaila, et., al,2021).

Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) yaitu analisis titik impas. Analisis titik impas dimaksudkan untuk mengetahui produksi data harga terendah agar usahatani sawi putih tidak mengalami kerugian namun juga tidak mendapatkan keuntungan (Impas). Rumus BEP harga dan produksi sebagai berikut :

$$\text{BEP produksi} = \frac{\text{Total biaya}}{\text{Harga penjualan}}$$

$$\text{BEP penjualan} = \text{BEP Produksi} \times \text{Harga}$$

2.1.4 Sawi putih

Sawi putih (*Brassica pekinensis*) suku sawi-sawian atau (*Brassicaceae*) dikenal juga sebagai olahan masakan Tionghoa karena itu disebut juga sawi cina, ia dikenal pula sebagai petsai. Disebut sawi putih karena daunnya cenderung kuning pucat dan tangkai daunnya putih. Sawi putih dapat dilihat penggunaannya pada asinan. Sawi putih hanya tumbuh baik pada tempat yang sejuk, sehingga di Indonesia ditanam didataran tinggi.

Tanaman sawi putih (*Barissica Pekinensia*) bukan tanaman asli indonesia. Tanaman ini diperkirakan berasal dari Tiongkok dan Asia Timur. Oleh karena itu tanaman sawi putih disebut *Chinese cabbage* atau kubis cina. Di indonesia pembudidayaan sawi putih diduga dimulai pada abad XIX bersamaan dengan lintas perdagangan jenis sayuran sub tropis lainnya dari kelompok (famili) kubis-kubisan (*crucifarae*). Dalam ilmu tumbuhan tanaman sawi putih diklasifikasikan sebagai berikut :

Devisi yaitu *Spermatophyta* (tanaman berbiji), Sub Devisi yaitu *Angiospermae* (biji berada didalam buah), Kelas yaitu *Dicotyledoneae* (biji berkeping dua atau belah) Ordo yaitu *Rhoeadales (Brassicales)*, Famili yaitu *Cruciferaw*

(*Brassicaceae*) Genus yaitu *Brassica*, Spesies yaitu *Brassica pekinensia* L (Eko dkk, 2003).

Sawi putih (*Brassica pekinensia* L) termasuk jenis tanaman sayuran daun dan tergolong ke dalam tanaman semusim (berumur pendek). Tanaman tumbuh pendek dengan tinggi sekitar 26 cm – 33 cm atau lebih, tergantung dari

varietasnya. Tanaman sawi putih membentuk krop, yaitu kumpulan-kumpulan daun-daun yang membentuk kepala.

2.2 Kerangka pemikiran

Kabupaten Rejang Lebong khususnya pada Kecamatan Selupuh Rejang masyarakatnya mempunyai matapencaharian sebagai petani dimana pada survei lapangan komoditas kubis ini menjadi salah satu sayuran yang diusahakan oleh masyarakat sekitar karena cocok dengan iklim dan suhu yang ada disana dengan kondisi tanah yang lempung tanaman ini mudah tumbuh dan menghasilkan sayuran yang baik. Namun pengadaan produksi yang dilakukan masyarakat masih kurang produktif sehingga mempengaruhi pendapatan yang mereka dapatkan.

Dalam usaha tani ada beberapa komponen biaya yang harus dikeluarkan. Menurut Soekartawi (1995:12), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usaha tani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap atau variabel. Biaya variabel (*Variable cost* (VC)) adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari volume usahatani, semakin luas lahan yang dikelola semakin besar pula beban biaya yang dikeluarkan. Misalnya : Biaya pemupukan, pestisida, penyiangan, perawatan dan lain-lain.

Selain biaya variabel ada biaya lain yang dikeluarkan yaitu biaya tetap. Dalam buku usahatani oleh (Ir. Agustina Shinta 2011) biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh perubahan Tingkat kegiatan maupun hasil produksi. Misalnya: Sewa lahan, penyusutan alat, dan lain-lain.

Menurut Mubyarto (1989) dalam buku (Usahatani 2018), biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Berusahatani didaerah dataran tinggi ini cukup menjanjikan jika dilakukan dengan efektif dan efisien oleh penduduk sekitar.

Pada penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Kelayakan Usahatani Sawi Putih (*Brassica Panenkin*) di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu” yang dilakukan oleh (Yuhanin Zamrodah, 2020). Dengan hasil yang menjelaskan bahwa usahatani tersebut layak untuk diusahakan dengan nilai R/C ratio sebesar 2.61.

Pada penelitian ini untuk mengetahui penerimaan usahatani dihitung dengan rumus:

$$TR = Q \times PQ$$

Keterangan :

TR = Total Revenue

Q = Jumlah Produksi

PQ = Harga Produk

Dan untuk mengetahui jumlah pendapatan dihitung dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

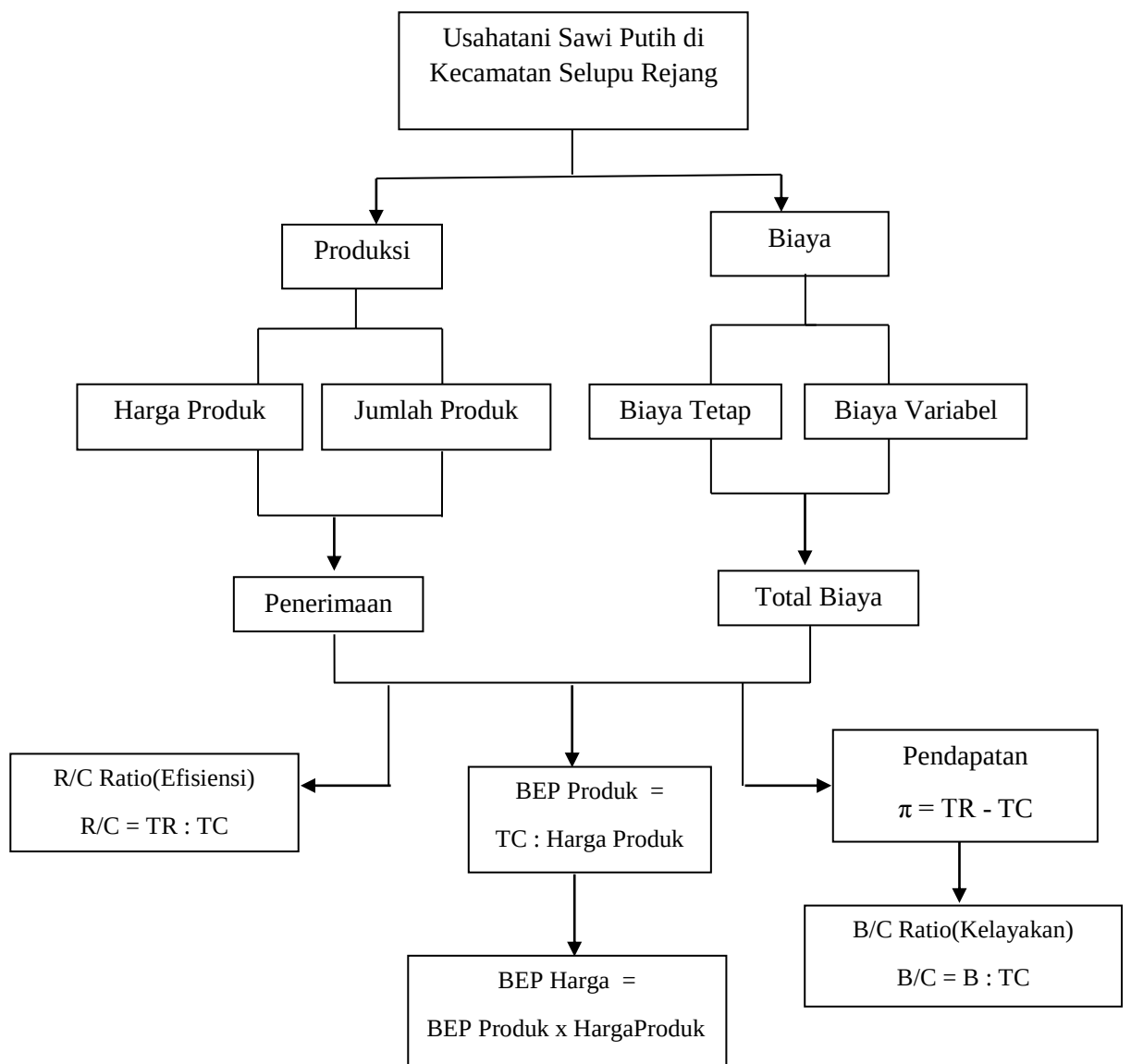
TC = Total Biaya

Untuk mengetahui efisiensi suatu usahatani dapat diketahui dengan cara menghitung R/C Ratio. R/C Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya (Suratiyah, 2015).

Dan untuk mengetahui kelayakan suatu usahatani dapat menghitung B/C Ratio. Dimana B/C Ratio merupakan singkatan dari *Benefit-Cost Ratio* merupakan salah satu aspek keuangan untuk menilai kemampuan usahatani dalam memperoleh pendapatan bersih atau keuntungan serta besarnya biaya yang dikeluarkan (Nurlaila, et., al, 2021).

Selain itu untuk mengetahui titik impas suatu usahatani sawi putih ini perlu menghitung BEP produk dengan membandingkan total biaya dibagi dengan harga produk dan untuk mengetahui BEP harga dengan cara mengalikan BEP Produk dengan harga produk (Mubyarto, 1994)..

Secara ringkas kerangka berpikir peneliti dapat digambarkan pada gambar dibawah ini:



Gambar. 1 SkemaKerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

1. Diduga Usahatani Sawi Putih di Kecamatan Selupu Rejang menguntungkan.
2. Diduga Usahatani Sawi Putih di Kecamatan Selupu Rejang efisiensi untuk diusahakan $R/C \text{ Ratio} > 1$.
3. Diduga Usahatani Sawi Putih di Kecamatan Selupu Rejang layak untuk diusahakan $B/C \text{ Ratio} > 1$.
4. Diduga nilai BEP Usahatani Sawi Putih di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong berada diatas BEP.